

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak mengikuti kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB 1

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang Masalah

Industri perbankan merupakan salah satu industri yang memiliki peran penting dalam kemajuan ekonomi suatu negara, khususnya bidang pemberian perekonomian. Hal ini disebabkan karena bank mempunyai kegiatan utama untuk menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat.

Perbankan syariah sebagai komponen perbankan di Indonesia mampu menarik perhatian dunia dengan ketahanannya dalam menghadapi krisis keuangan global ditahun 2008. Kemudian pertumbuhan asset perbankan syariah di Indonesia dan terus bertumbuh setiap tahunnya. Tetapi, asset perbankan di Indonesia masih tetap di dominasi oleh perbankan konvensional dimana asset perbankan konvensional lebih dari 96% dan asset perbankan syariah tidak lebih dari 4%. Karena itu perbankan syariah harus memiliki kemampuan memperoleh profit untuk pertumbuhan dan perkembangan bank umum syariah kedepanya.

Bank syariah didirikan dengan tujuan untuk mempromosikan dan mengembangkan penerapan prinsip-prinsip Islam, syariah dan teradisinya ke dalam transaksi keuangan dan perbankan serta bisnis lain yang terkait (Antonio, 2009)

Menurut Wibowo (2013) yang membedakan antara manajemen bank syariah dengan bank umum (konvensional) adalah terletak pada pemberian dan

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pemberian balas jasa yang diterima oleh bank dan investor. Balas jasa yang diberikan atau diterima pada bank umum berupa bunga (*interest loan* atau *deposit*) dalam prosentase pasti. Jadi tidak peduli kondisi dari peminjam dana (*borrowers*) apakah masih mampu ataukah tidak dalam melunasi hutang sehingga hal ini akan membebani bagi pihak *borrowers*. Sementara pada bank syariah, hanya memberi dan menerima balas jasa berdasarkan perjanjian (akad) bagi hasil. Bank syari'ah akan memperoleh keuntungan berupa bagi hasil dari proyek yang dibiayai oleh bank tersebut. Apabila proyeknya gagal, maka akan dicari solusi penyelesaian

Adanya krisis moneter yang terjadi pada pertengahan tahun 2008 membawa dampak terhadap struktur perekonomian terutama struktur keuangan dan perbankan. Hal ini menimbulkan krisis kepercayaan masyarakat terhadap perbankan nasional. Meskipun terjadi krisis moneter dan krisis kepercayaan masyarakat terhadap perbankan nasional, bank syariah justru mengalami perkembangan dan dapat membuktikan sebagai lembaga keuangan yang dapat bertahan di tengah krisis perekonomian yang semakin parah. Pembiayaan perbankan syariah yang masih lebih diarahkan kepada aktivitas perekonomian domestik, sehingga belum memiliki tingkat integrasi yang tinggi dengan sistem keuangan global merupakan salah satu alasan mengapa bank syariah dapat bertahan. Perkembangan jumlah bank syariah di Indonesia terus meningkat dari tahun ke tahun. Perkembangan tersebut dikarenakan produk dana perbankan syariah memiliki daya tarik bagi deposan mengingat nisbah bagi hasil dan margin produk tersebut masih kompetitif dibandingkan bunga di bank konvensional.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak mengikuti kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Data terbaru dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) tahun 2016 sampai dengan bulan Desember 2016, industri perbankan syariah telah mempunyai jaringan sebanyak 12 Bank Umum Syariah (BUS), 22 Unit Usaha Syariah (UUS), 165 Bank Pembangunan Rakyat Syariah (BPRS).

Mengingat begitu pesatnya pertumbuhan dan ketatnya persaingan perbankan syariah di Indonesia, maka pihak bank syariah perlu meningkatkan kinerjanya agar dapat menarik investor dan nasabah, serta dapat tercipta perbankan dengan prinsip syariah yang sehat dan efisien. Salah satu indikator untuk menilai kinerja keuangan suatu bank adalah melihat tingkat profitabilitasnya.

Salah satu metode dalam menilai tingkat kesehatana bank ialah dengan menggunakan rasio kemampuan laba atau disebut juga dengan rasio profitabilitas. Dalam penelitian ini penulis menggunakan tolak ukur *Return On Asset* (ROA) sebagai tolak ukur tingkat kemampuan bank. Semakin tinggi profitabilitasnya maka semakin baik pula kinerja keuangan perusahaan.

**Tabel I.1**  
**Profitabilitas BPRS yang ada di Provinsi Riau dan Kepri**  
**Triwulan 2014-2016**

No	Periode	ROA BPRS Berkah Dana Fadhilah (%)	ROA BPRS Hasanah (%)	ROA BPRS Syarikat Madani (%)	ROA BPRS Vitka Central (%)
1	Maret 2014	1,62	-0,72	0,28	4,22
2	Juni 2014	1,87	-1,63	0,84	3,54
3	September 2014	1,44	-2,58	1,32	1,35
4	Desember 2014	0,82	-2,36	2,24	1,26
5	Maret 2015	0,44	0,03	0,52	2,01
6	Juni 2015	0,60	-3,26	2,47	-0,56
7	September 2015	1,08	-4,02	1,64	-0,69
8	Desember 2015	0,98	-2,70	2,13	-0,22
9	Maret 2016	0,31	-0,31	0,52	1,59
10	Juni 2016	-0,47	-1,27	0,96	0,22
11	September 2016	1,09	-2,14	1,66	0,85
12	Desember 2016	0,24	-2,40	1,72	1,02

Sumber; Olahan Penulis 2017

Pada tabel I.1 profitabilitas PT. BPRS yang berada di Riau dan Kepulauan Riau (Kepri) triwulan selama tahun 2014-2016 mengalami fluktuasi. Fluktuasi tersebut bisa disebabkan oleh banyak hal seperti pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Financing to Deposit Ratio* (FDR), *Net Core Operating Margin* (NCOM), inflasi, dan suku bunga.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak mengikuti kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Salah satu lembaga keuangan syariah yang ada diindonesia adalah BPRS. BPRS merupakan lembaga keuangan syariah yang bergerak dibidang perbankan yang menerapkan system ekonomi islam dan kegiatan operasionalnya. BPRS tidak jauh beda dengan BPR konvensional, perbedaan yang mendasar terletak pada konsep dasar kegiatan operasional. BPR konvensional merupakan menerapkan system bunga dalam pembagian keuntungan, sedangkan BPRS tidak merapakan system bunga (riba) tetapi menerapkan system bagi hasil dalam pembagian hasil usahanya.

Saat ini seperangkat aturan yang mengatur tentang perlakuan akuntansi bagi transaksi-transaksi khusus yang berkaitan dengan aktifitas bank syariah telah dikeluarkan, yaitu pernyataan standar akuntansi keuangan (PSAK) No. 59 tentang akuntasi perbankan syariah tahun 2002. Pernyataan ini bertujuan untuk mengatur perlakuan akuntansi meliputi pengakua, pengukuran, penyajian, dan pengungkapan atau transaksi khusus yang berkaitan dengan aktifitas bank syariah. Peraturan berdasarkan PSAK No 59 ini menjadi pedoman bagi perbankan syariah dalam menjalankan kegiatannya dan telah menjadi standar perlakuan akuntansi tentang perbankan syariah diindonesia. Pernyataan yang diterpakan oleh bank umum syariah (BUS), Unit Usaha Syariah (UUS), dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) ini memberikan pengakuan yang lebih tegas mengenai operasional bank syariah.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Antarksa (2006), faktor penentu profitabilitas dibagi menjadi dua kategori pertama, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal bank biasa diukur menggunakan rasio-rasio keuangan

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak mengurangi kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

karena dalam menganalisis laporan keuangan akan mudah jika menghitung rasio-rasio keuangan satu perusahaan. Faktor eksternal yang digunakan dalam penelitian ini dilihat dengan indikator Inflasi dan Suku Bunga, dan faktor internal yang digunakan adalah CAR, FDR, NCOM, dan NPF.

*Capital Adequacy Ratio* (CAR) yang merupakan rasio tingkat kecukupan modal, yang berarti jumlah modal sendiri yang diperlukan untuk menutup resiko kerugian yang mungkin timbul dari penanaman aktiva beresiko. Tingginya rasio modal dapat melindungi deposan, dan memberikan dampak meningkatnya kepercayaan masyarakat yang akhirnya dapat meningkatkan *Return On Asset* (ROA). Pihak bank perlu meningkatkan nilai *Capital Adequacy Ratio* (CAR) sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia minimal 8%, karena dengan modal yang besar perusahaan sangat leluasa dalam menempatkan dananya kedalam aktivitas yang menguntungkan dalam rangka meningkatkan laba. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dalam penelitian Ghozali (2007) dan Azmy (2014) menunjukkan adanya pengaruh negatif terhadap profitabilitas. Hal ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Ismawati (2009) dan Regina (2012) yang menunjukkan adanya pengaruh yang positif antara *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap *Return On Asset* (ROA). Dengan adanya perbedaan dari penelitian sebelumnya, maka perlu dilakukan penelitian lanjutan pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap *Return On Asset* (ROA).

Penilaian likuiditas dimaksudkan untuk menilai kemampuan bank dalam memelihara tingkat likuiditas yang memadai termasuk antisipasi atas risiko

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak mengikuti kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

likuiditas yang akan muncul. Likuiditas menunjukkan ketersediaan dana dan sumber dana bank pada saat ini dan masa yang akan datang. Pengaturan likuiditas bank terutama dimaksudkan agar bank setiap saat dapat memenuhi kewajiban yang harus segera dibayar (Dendawijaya dalam Ahmad Yazid, 2009). *Financing to Debt Ratio* (FDR) analog dengan *Loan to Deposit Ratio* (LDR), adalah rasio antara total kredit yang diberikan bank dengan dana yang dihimpun oleh bank. Karena dalam perbankan syariah tidak mengenali pinjaman namun pembiayaan. FDR merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat likuiditas bank yang menunjukkan kemampuan bank untuk memenuhi permintaan pembiayaan dengan menggunakan total aset yang dimiliki bank. Semakin tinggi FDR maka laba bank semakin meningkat, dengan meningkatnya laba bank, maka kinerja bank juga meningkat. Dengan demikian besar kecilnya rasio FDR suatu bank akan berpengaruh terhadap kinerja bank. Penelitian yang dilakukan oleh Nugroho (2012) menyatakan bahwa secara tidak signifikan FDR berpengaruh negatif terhadap (ROA). Hal ini berbeda dari teori dan juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Mahardian (2008), Setiawan (2009), Sangia (2012) dan Pratiwi (2012).

Sedangkan rasio *Net Core Operating Margin* (NCOM) adalah perbandingan antara pendapatan operasional utama bersih terhadap rata-rata total aktiva produktif. Rasio NCOM digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank mengelola aktiva produktifnya untuk menghasilkan pendapatan bagi hasil bersih sebagaimana dalam Peraturan Bank Indonesia Nomor: 13/1/PBI/2011 sebagai aspek rentabilitas perbankan. Pengaruh NCOM terhadap profitabilitas

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan laporan, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

telah dibuktikan oleh Vesadianti (dalam Sangia,2012) bahwa NCOM memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA.

*Non Performing Financing* analog dengan *Non Performing Loan* pada bank konvensional adalah perbandingan antara total pembiayaan bermasalah dengan total pembiayaan yang diberikan kepada debitur. Dalam perbankan syariah, pinjaman tidak disebut dengan kredit (*loan*) tetapi pembiayaan (*financing*) (Rivai, 2010). NPF menunjukan kemampuan manajemen bank dalam mengelola pembiayaan bermasalah yang diberikan oleh bank. Sehingga semakin tinggi rasio ini maka akan semakin buruk kualitas kredit bank yang menyebabkan jumlah kredit bermasalah semakin besar maka memungkinkan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin besar.

Tingkat inflasi yang rendah mengindikasikan bahwa harga tidak melonjak tinggi sehingga daya beli masyarakat meningkat. Kenaikan daya beli tersebut akan menyebabkan kenaikan laba perusahaan tersebut meningkat. Akibat bertambahnya permintaan dan akan lebih baik untuk mengembangkan usaha atau bisnisnya dengan melakukan pinjaman atau kredit bank yang meningkatkan profitabilitas bank. Hasil penelitian Diana Puspitasari (2009) dan Herry Agus Gumelar (2016) yang menunjukan bahwa inflasi tidak berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA), sedangkan Kartina Putri (2009) dan Erni Kurniasih (2011) menyatakan bahwa inflasi berpengaruh negatif. Dengan adanya *research gap* dari penelitian sebelumnya, maka perlu dilakukan penelitian lanjutan pengaruh Inflasi terhadap *Return On Asset* (ROA).

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
  - b. Pengutipan tidak mengikuti kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa izin UIN Suska Riau.

Bank indonesia perlu menetapkan tingkat suku bunga ( *BI rate* ) yang sesuai sebagai dasar atau patokan bank umum dan swasta untuk menentukan suku bunga agar mereka dapat tetap *likuid* dan menguntungkan (Dwijayanthi dan Naomi 2009, h.1-2). Perkembangan tingkat suku bunga yang tidak wajar secara langsung dapat mengganggu perkembangan perbankan. Suku bunga yang tinggi, disatu sisi, akan meningkat hasrat masyarakat untuk menabung sehingga jumlah dana perbankan akan meningkat (Pohan, 2008). Tingkat suku bunga menjadi ukuran berapa biaya atau pendapatan sehubungan dengan penggunaan uang untuk periode jangka waktu tertentu (Loen dan Ericson, 2008). Jika ketika tingkat suku bunga suatu bank tinggi, maka akan meningkatkan kemauan masyarakat untuk menabung, semakin banyak masyarakat menabung dibank, maka itu akan meningkatkan pendapatan yang diperoleh oleh bank.

Hasil penelitian mengenai pengaruh CAR, FDR, NCOM, Inflasi dan suku bunga terhadap profitabilitas menunjukkan hasil yang berbeda beda. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Dhian (2011), riski (2012), Nur (2012) menunjukkan bahwa CAR berpengaruh tidak signifikan terhadap ROA. Hal ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Yogi (2013) yang menunjukkan bahwa CAR tidak berpengaruh signifikan.

Penelitian Dewi, Luh Prima dkk (2015) yang membahas tentang NIM, BOPO, LDR dan NPL terhadap Profitabilitas. Dan berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa Net Interest Margin (NIM) Biaya Operasional terhadap Pendapatan (BOPO), *Net Performing Loan* (NPL), dan *Loan to Deposit Ratio*

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak mengikuti kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

(LDR) berpengaruh terhadap profitabilitas baik secara parsial maupun secara simultan.

Penelitian oleh Rafi (2015) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh sistem secara simultan pada variabel inflasi, kurs, CAR, dan BOPO terhadap ROA. Hasil penelitian ini juga menunjukkan variabel Kurs dan BOPO berpengaruh signifikan secara parsial terhadap ROA, sedangkan Inflasi dan CAR tidak berpengaruh secara parsial terhadap ROA.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang telah dilakukan masih banyak terdapat perbedaan pada hasil penelitiannya sehingga peneliti ingin meneliti lebih lanjut pengaruh CAR, FDR, NCOM, NPF, Inflasi, dan Suku Bunga terhadap Profitabilitas pada BPRS yang berada Provinsi Riau dan Kepulauan Riau Periode 2014-2016.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu adanya perbedaan kombinasi pada variabel yang mana pada penelitian ini memisahkan antara Internal dan Eksternal, tahun penelitian serta objek penelitian. Berdasarkan dari latar belakang di atas maka dilakukan penelitian dengan judul **“PENGARUH FAKTOR INTERNAL DAN EKSTERNAL TERHADAP PROFITABILITAS PADA BANK PEMBIAYAAN RAKYAT SYARIAH DI RIAU DAN KEPULAUAN RIAU PERIODE 2014-2016”**.



## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas dapat dirumuskan masalah yang diteliti :

1. Apakah CAR berpengaruh terhadap profitabilitas pada BPRS yang berada di Provinsi Riau dan Kepulauan Riau Periode 2014-2016 ?
2. Apakah FDR berpengaruh terhadap profitabilitas pada BPRS yang berada di Provinsi Riau dan Kepulauan Riau Periode 2014-2016 ?
3. Apakah NCOM berpengaruh terhadap profitabilitas pada BPRS yang berada di Provinsi Riau dan Kepulauan Riau Periode 2014-2016 ?
4. Apakah NPF berpengaruh terhadap profitabilitas pada BPRS yang berada di Provinsi Riau dan Kepulauan Riau periode 2014-2016 ?
5. Apakah Inflasi berpengaruh terhadap profitabilitas pada BPRS yang berada di Provinsi Riau dan Kepulauan Riau Periode 2014-2016 ?
6. Apakah Suku Bunga berpengaruh terhadap profitabilitas pada BPRS yang berada di Provinsi Riau dan Kepulauan Riau Periode 2014-2016 ?
7. Apakah CAR, FDR, NCOM, NPF, Inflasi dan Suku Bunga secara bersama-sama berpengaruh terhadap profitabilitas pada BPRS yang berada di Provinsi Riau dan Kepulauan Riau Periode 2014-2016 ?



### 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah diatas maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh CAR terhadap profitabilitas pada BPRS yang berada di Provinsi Riau dan Kepulauan Riau Periode 2014-2016.
2. Untuk mengetahui pengaruh FDR terhadap profitabilitas pada BPRS yang berada di Provinsi Riau dan Kepulauan Riau Periode 2014-2016.
3. Untuk mengetahui pengaruh NCOM terhadap profitabilitas pada BPRS yang berada di Provinsi Riau dan Kepulauan Riau Periode 2014-2016.
4. Untuk mengetahui pengaruh NPF terhadap profitabilitas pada BPRS yang berada di Provinsi Riau dan Kepulauan Riau Periode 2014-2016.
5. Untuk mengetahui pengaruh Inflasi terhadap profitabilitas pada BPRS yang berada di Provinsi Riau dan Kepulauan Riau Periode 2014-2016.
6. Untuk mengetahui pengaruh Suku Bunga terhadap profitabilitas pada BPRS yang berada di Provinsi Riau dan Kepulauan Riau Periode 2014-2016.
7. Untuk mengetahui pengaruh CAR, FDR, NCOM, NPF, Inflasi dan Suku Bunga secara bersama-sama terhadap profitabilitas pada BPRS yang berada di Provinsi Riau dan Kepulauan Riau Periode 2014-2016.



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

- 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Dari penelitian yang dilakukan peneliti diharapkan dapat memberikan manfaat :

**1. Bagi Perusahaan**

Sebagai bahan referensi dalam pengambilan keputusan bagi manajemen perusahaan, *stakeholder* (Pihak yang berkepentingan), dan calon investor terutama sebagai bahan pertimbangan dalam pembuatan keputusan sehubungan dengan penerapan strategi dalam operasional perusahaan dan pengungkapannya dalam laporan tahunan perusahaan.

**2. Bagi Masyarakat**

Memberikan informasi bahwa struktur kepemilikan merupakan salah satu faktor yang dapat dipertimbangkan dan dipertanggungjawabkan kepada masyarakat, dalam meningkatkan citra dan legitimasi perusahaan di masyarakat

**3. Bagi Akademisi**

Hasil penelitian ini dapat dijadikan salah referensi dan bahan perbandingan bagi peneliti selanjutnya pada masa yang akan datang khususnya yang membahas topik yang sama.

**4. Bagi Peneliti**

Sebagai aplikasi dan tambahan ilmu pengetahuan dari teori yang telah dipelajari didalam perkuliahan.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak mengutip kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## 1.5 Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan pembahasan, maka penulis membagi ke dalam lima bab dengan sistematika sebagai berikut :

### BAB I : PENDAHULUAN

Bab pendahuluan yang berisikan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

### BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Merupakan bab landasan teori yang berisikan teori-teori yang berhubungan dengan penelitian diantaranya tentang pajak, perencanaan pajak, ukuran perusahaan, profitabilitas, *intellectual capital*, manajemen laba, pajak menurut pandangan islam, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, dan hipotesis penelitian.

### BAB III : METODE PENELITIAN

Membahas metode penelitian yang mencakup jenis dan sumber data, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, definisi operasional variabel, dan teknik analisis data.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak mengikuti kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**BAB IV :****HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Bab ini menguraikan tentang hasil penelitian dan pembahasan dari data yang telah diproleh.

**BAB V :****PENUTUP**

Bab ini berisi kesimpulan dan hasil pengolahan data yang ditemukan selama penelitian dan sekaligus memberikan saran sebagai tindak lanjut dari hasil penelitian.